



RESEARCH ARTICLE

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PERANAN FISIOTERAPI
DI DESA SUNGAI TUAN ULU**

Nadya Resiana Novianty¹, M.Said Abdullah², Anna Risanifah Riyanti³

^{1,2,3} *Program Studi Sarjana Fisioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura*

*E-mail: nadyanovianty306@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Histori artikel : Diterima 19 Agustus Revisi 25 Oktober Diterima 20 Januari Tersedia Online 31 Januari</p> <p>Kata kunci : <i>Physiotherapy, Society, Age, Education, Occupation, Knowledge, physiotherapy services, health</i></p>	<p>Latar belakang: Fisioterapi merupakan komponen penting dalam sistem kesehatan, menawarkan berbagai manfaat untuk pemulihan, pencegahan cedera, dan peningkatan kualitas hidup. Fisioterapi terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang peran fisioterapi. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian metode analitik observasional dengan pendekatan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah Desa Sungai Tuan Ulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen responden yang digunakan untuk memperoleh data usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, dan apakah pernah mendengar tentang fisioterapi. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, belum pernah mendengar informasi, pekerjaan, dan sumber informasi. Koefisien regresi untuk masing-masing faktor adalah 4,517 untuk tidak pernah mendengar informasi, 0,302 untuk tingkat pendidikan, 0,078 untuk pekerjaan, dan 0,071 untuk sumber informasi. Kesimpulan: Berdasarkan penelitian, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir, pernah atau tidak pernah mendengar informasi, pekerjaan, dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan mengenai fisioterapi.</p>

PENDAHULUAN

Fisioterapi merupakan perawatan dan rehabilitasi yang bertujuan untuk meminimalkan atau menghindari keterbatasan fisik akibat penyakit atau cedera yang dapat dilakukan pada berbagai usia dengan memiliki tujuan seperti meredakan sakit punggung, persiapan olahraga, dan persiapan persalinan (Munawarah,2021) . Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 778 Tahun 2008. Fisioterapi adalah ilmu yang fokus pada pemulihan fungsi gerak dan modalitas fisik yang bertujuan mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak serta fungsi tubuh, terapinya melibatkan latihan, peregangan, teknik khusus dan alat bantu untuk mengatasi gangguan yang tidak bisa diatasi hanya dengan latihan (Sudarsini, 2017). Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” yang memiliki arti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan), dari bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial

Upaya promotif yang dilakukan layanan fisioterapi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berupa memelihara dan meningkatkan gerak dan fungsi tubuh dengan sasaran layanan adalah orang yang sehat agar tidak terkena penyakit. Sedangkan upaya preventif yang dilakukan layanan fisioterapi yaitu pencegahan terhadap gangguan gerak serta keterbatasan fungsi, ketidakmampuan individu yang berpotensi untuk mengalami gangguan gerak dan fungsi tubuh akibat faktor kesehatan, sosial ekonomi maupun gaya hidup salah satunya yaitu dengan memberikan penyuluhan, pengobatan dan pemulihan untuk mengurangi keluhan nyeri, dan melakukan program untuk meningkatkan fleksibilitas tubuh, daya tahan atau kebugaran, serta keselarasan postur dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan 2 orang responden di Puskesmas mengatakan belum mengetahui terkait apa itu fisioterapi dan apa saja peranan fisioterapi, dan belum pernah melakukan pelayanan fisioterapi dimanapun, walaupun ke rumah sakit cuman untuk berobat hal lain. Adapun yang menjadi faktor kurangnya pengetahuan adalah ketidakmampuan untuk mencari tau terkait penatalaksanaan kesehatan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study yang merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor yang mempengaruhi suatu kejadian dengan cara pendekatan observasi dan pengumpulan data dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner yang akan dilakukan dalam satu waktu. Populasi penelitian adalah semua objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di wilayah desa Sungai tuan ulu, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden . Sesuai asumsi semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Instrument pada penelitian ini terdiri dari instrument responden yang digunakan untuk memperoleh data usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan apakah pernah mendengar tentang fisioterapi. Kuesioner ini dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Dan Instrumen Pengetahuan tentang fisioterapi yang digunakan untuk memperoleh data terkait Tingkat pengetahuan dengan 25 item pertanyaan yang diisi dengan pilihan tidak setuju dan setuju.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat Pada penelitian ini digunakan jenis analisis data univariat yang digunakan agar menilai frekuensi atau rata-rata nilai dari setiap variabel dengan menggunakan analisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan persentasi data seperti usia, jenis kelamin, pengalaman, sumber informasi, Pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan data hasil penelitian dll. Analisis Bivariat Analisis bivariat digunakan dalam menggambarkan hubungan diantara dua variabel. Corelasi person, multi variatnya pakai regresi logistik.

Table 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Pernah tidaknya mendengar informasi mengenai fisioterapi, sumber inmengenai fisioterapi

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P	56	56,0	56,0	56,0
	L	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Usia

Valid	Remaja Akhir	25	25,0	25,0	25,0
	Dewasa Awal	27	27,0	27,0	52,0
	Dewasa Akhir	25	25,0	25,0	77,0
	Lansia	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

Valid	SD	13	13,0	13,0	13,0
	SMP	12	12,0	12,0	25,0
	SMA	38	38,0	38,0	63,0
	D3	5	5,0	5,0	68,0
	S1	27	27,0	27,0	95,0
	S2	4	4,0	4,0	99,0
	S3	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pekerjaan

Valid	IRT	22	22,0	22,0	22,0
	Studi	9	9,0	9,0	31,0
	Karyawan	32	32,0	32,0	63,0
	Wiraswasta	14	14,0	14,0	77,0
	Aparatur Negara	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Mendengar Informasi Fisioterapi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	12,0	12,0	12,0
	Ya	88	88,0	88,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber Informasi

Valid	Lainnya	25	25,0	25,0	25,0
	Teman	6	6,0	6,0	31,0
	Medsos	69	69,0	69,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Hasil penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, berdasarkan pernah mendengar fisioterapi, dan Sumber Informasi Mengenai Fisioterapi. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini merupakan Masyarakat dengan jumlah laki-laki 44%, dan Perempuan sebesar 56%. Presentase usia tertinggi terdapat pada kelompok usia dewasa (26-35 tahun) yaitu 27% dan diikuti oleh responden dengan kelompok usia remaja akhir dan dewasa akhir yaitu 25%, presentase pendidikan terakhir tertinggi terdapat pada Pendidikan terakhir SMA yaitu 38%, 88% responden pernah mendengarkan tentang fisioterapi dan sumber informasi yang didapatkan mengenai fisioterapi dengan presentase 69% didapatkan dari Media Sosial (Medsos).

Analisis Korelasi Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Berikut merupakan hasil pengolahan data analisis korelasi bivariat.

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi Bivariat

		X_Total
jenis_kelamin	Pearson Correlation	,111
	Sig. (2-tailed)	,273
	N	100
pendidikan_terakhir	Pearson Correlation	.262**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	100
kelompok_usia	Pearson Correlation	-,027
	Sig. (2-tailed)	,792
	N	100
pekerjaan	Pearson Correlation	.210*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	100
mendengar_tentang_fisioterapi	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	100
sumber_informasi	Pearson Correlation	.216*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	100
X_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data yang tersaji pada tabel 3.2.1 didapatkan hasil bahwa faktor pekerjaan dan sumber informasi memiliki korelasi terhadap tingkat pengetahuan pada signifikansi 5%. Faktor pendidikan terakhir dan pernah mendengar atau tidaknya informasi memiliki korelasi terhadap tingkat pengetahuan pada signifikansi 1 %. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan terakhir, pernah tidaknya mendengar informasi, pekerjaan dan sumber informasi.

Analisis Regresi Berganda

Didalam analisa regresi berganda ini akan diukur faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan secara signifikan pada signifikansi 5% dan 1% yang telah diuji melalui uji korelasi bivariat, yaitu pendidikan terakhir, pernah tidaknya mendengar informasi, pekerjaan dan sumber informasi. Dari hasil analisa regresi berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310,496	4	77,624	5,664	.000 ^b
	Residual	1302,014	95	13,705		
	Total	1612,510	99			

a. Dependent Variable: X_Total

b. Predictors: (Constant), sumber_informasi, pekerjaan, pendidikan_terakhir, mendengar_tentang_fisioterapi

Berdasarkan tabel anova diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah 0,002. Karena Sig. $0,002 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia, sumber informasi, jenis kelamin, pendidikan terakhir,

mendengar tidaknya tentang fisioterapi dan pekerjaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Oleh karena hasil menunjukkan signifikan, maka akan dilanjutkan dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.159	3,702

a. Predictors: (Constant), sumber_informasi, pekerjaan, pendidikan_terakhir, mendengar_tentang_fisioterapi

Tabel Model Summary tersebut memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh faktor kelompok usia, sumber informasi, jenis kelamin, pendidikan terakhir, mendengar tidaknya tentang fisioterapi dan pekerjaan secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat pengetahuan. Dari data tersebut didapat nilai R square 0.193 yang berarti faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebesar 19,3 %. Sedangkan sisanya, yaitu 80,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Selanjutnya akan ditampilkan koefisien dari analisis regresi seperti tabel dibawah ini

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,505	2,175		15,861	,000
	pendidikan_terakhir (A)	,302	,302	,110	1,002	,319
	Pekerjaan (B)	,078	,308	,028	,255	,799
	mendengar_tentang_fisioterapi (C)	4,517	1,390	,366	3,250	,002
	sumber_informasi (D)	,071	,490	,015	,146	,885

a. Dependent Variable: X_Total

Dari tabel tersebut, faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pernah tidaknya mendengar tentang fisioterapi dengan nilai signifikasnsi 0,002 diikuti oleh pendidikan terakhir, kemudian pekerjaan dan sumber informasi. Dari tabel tersebut diketahui rumus persamaan regresi dari penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$Y = 34,505 + (0,302 * A) + (0,078 * B) + (4,517 * C) + (0,071 * D)$$

*) Y : tingkat pengetahuan, A : pendidikan terakhir, B : pekerjaan, C : mendengar tidaknya informasi dan D : sumber informasi

Dari analisa regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai regresi positif yang artinya semakin tinggi skor dari faktor yang dimiliki maka akan semakin tinggi nilai tingkat pengetahuan tentang fisioterapi. Dari persamaan regresi tersebut, faktor mendengar atau tidaknya informasi memiliki kontribusi terbesar terhadap tingkat pengetahuan. Setelahnya, yang memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap tingkat pengetahuan adalah pendidikan terakhir dan diikuti dengan pekerjaan dan sumber informasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa faktor pekerjaan dan sumber informasi memiliki korelasi terhadap tingkat pengetahuan pada signifikansi 5%. Faktor pendidikan terakhir dan pernah mendengar atau tidaknya informasi memiliki korelasi terhadap tingkat pengetahuan pada signifikansi 1 %. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan terakhir, pernah tidaknya mendengar informasi, pekerjaan dan sumber informasi.

Berdasarkan sumber informasi, responden yang mengetahui fisioterapi dengan sumber informasi media sosial memiliki presentase tertinggi, yaitu 69%. Hal ini membuktikan semakin luas jangkauan informasi yang diterima reponden, maka akan semakin meningkat tingkat pengetahuan mengenai fisioterapi. Kemudahan akses terhadap informasi mempengaruhi seberapa cepat seseorang memperoleh dan memperbaharui

pengetahuannya. Informasi adalah salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Mubarak, 2007). Seseorang akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan yang baru apabilamendapatkan informasi dengan cepat. Sumber informasi dari media elektronik berupa media sosial merupakan sumber informasi yang dapat diakses dengan cepat.

Berdasarkan pekerjaan, responden dengan pekerjaan sebagai aparatur negara memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap fisioterapi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah pekerjaan. Status pekerjaan termasuk salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi literasi kesehatan masyarakat (WHO, 2010). Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung (Rahayu, 2010).

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan mengenai fisioterapi yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sehingga individu tersebut akan lebih mudah menerima serta memahami obyek yang akan dipersepsikan (Yustiani, 2013). Tinggi pendidikan dapat berpengaruh pada mudahnya seseorang tersebut untuk menerima suatu informasi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, baik secara formal maupun informal yang berlangsung lama dan menetap (Notoadmodjo, 2010).

Pernah tidaknya responden mendengar tentang fisioterapi memiliki kontribusi terbesar terhadap tingkat pengetahuan mengenai fisioterapi. Pernah tidaknya mendengar suatu informasi merupakan cerminan dari pengalaman dari individu yang kemudian menjadi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pernah mendengar mengenai fisioterapi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Semakin banyak informasi kesehatan yang

didapatkan semakin banyak juga pengetahuan seseorang tersebut akan kesehatan sehingga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pemeliharaan, peningkatan kesehatan, dan perilaku memperoleh penyembuhan dalam kualitas kehidupannya (Notoadmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan adalah pendidikan terakhir, pernah tidaknya mendengar informasi, pekerjaan dan sumber informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai fisioterapi. Nilai koefisien regresi dari masing-masing faktor adalah faktor pernah tidaknya mendengar informasi 4,517, pendidikan terakhir 0,302, pekerjaan 0,078 dan sumber informasi 0,071. Faktor pernah tidaknya mendengar informasi memiliki kontribusi nilai tertinggi.

SARAN

Bagi tenaga fisioterapi diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai ruang lingkup dan manfaat fisioterapi. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan di fasilitas Kesehatan, komunitas, maupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi yang mudah dijangkau Masyarakat. Tenaga fisioterapi diharapkan juga dapat memperkuat kerja sama dengan dokter, perawat, bidan dan tenaga Kesehatan lain sehingga dapat dikenal sebagai bagian integral dalam pelayanan

Kesehatan, setiap interaksi dengan pasien dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk memberikan informasi singkat mengenai manfaat fisioterapi, selain itu Fisioterapis dapat berperan dalam kegiatan promosi Kesehatan di Masyarakat seperti pemeriksaan gratis, senam massal, penyuluhan Kesehatan sehingga Masyarakat semakin mengenal peranan fisioterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative
- Irmawartini & Nurhaedah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawardhani, Supriyanto & Adriana. (2023). Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Rehabilitatif Fisioterapi Dalam Mendukung Upaya Akreditasi Rumah Sakit di Masyarakat. *Jurnal Abdi Psikonomi*, vol.4, no. 2, pp.104-109.
- Mubarak, Iqbal, & Wahit. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Ed.I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Najib, Hidayat, & Ketut. (2023). Kontribusi Power Otot Tungkai, kelentukan dan Power Otot lengan Terhadap Smast Pada Atlet Junior Putra Akademi Bola Voli Buleleng. *Jurnal Pendidik*.
- Ni'mah & Rahim. 2023. Penyuluhan Knee Osteoarthritis kepada Pasien prolans di Puskesmas Kendalkarep Malang. *Jurnal Vent*, vol. 1, No. 4, pp. 23-29. Doi: 10.59680/ventilator.vli4.660.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pendekatan praktis Edisi 4. Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasyid, Y. Syafrita, & Sastri. (2017). Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang,” *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 1, p. 49, 2017, doi: 10.25077/jka.v6i1.643.
- Polit & Beck. (2006). *Essentials of Nursing Research*. Jones and Bart lett. Lippincott William&Wilkins.
- Rahayu & Kunia. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Samba. (2018). *Teori Fisioterapi Konseptual*. Bandung: Percetakan Granesia.
- Susilo, Limyati, & Decky. (2017). Risiko Jatuh pada Lansia Meningkat dengan

Bertambahnya Usia dan Tidak dipengaruhi Jenis Kelamin. *Jurnal Med.Heal.* Vol.1

Syafitri & Permanasari. (2020). Analisis Layanan Fisioterapi Dan Analisis Layanan Fisioterapi dalam Upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Fisioterapi.* Vol.3 No.1. pp. 1-7. Doi: 10.36341/jif.v3il.1143.

Yuniar, Achwan, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Aerobic Exercise Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia Dengan Demensia. Studi Literatur, *J,Heal. Educ. Lit.* Vol. 4. No.1.pp. 50-56. Doi: 10.31605/j-healt.v4il.1128.

Yustiani, Langgeng ; Abd, Hakim ; Paudi ; Ritman I. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *J Elektron Prodi Biol.* 2(1):30.